

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Selama ini perkembangan dunia pendidikan di Indonesia telah banyak mengalami perubahan yang sangat pesat sehingga mempunyai dampak yang luar biasa dengan kualitas pendidikan kita.

Perubahan dan kemajuan kualitas pendidikan tersebut mulai perlahan meningkat sejalan dengan bertambahnya tingkat wawasan guru-guru untuk menemukan dan mengaplikasikan metode atau model pembelajaran yang mereka ketahui dalam proses belajar mengajar. Hal ini tentu saja menjawab adanya asumsi negatif terhadap guru yang hanya menggunakan metode ceramah saja dalam setiap pembelajaran di kelas.

Kualitas guru dapat ditinjau dari dua segi, dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses guru dikatakan berhasil apabila mampu melibatkan sebagian besar peserta didik secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses belajar mengajar. Di samping itu, dapat dilihat dari gairah dan semangat mengajarnya, serta adanya rasa percaya diri. Sedangkan dari segi hasil, guru dikatakan berhasil apabila pembelajaran yang diberikannya mampu mengubah perilaku sebagian besar peserta didik ke arah penguasaan kompetensi dasar yang lebih baik. Untuk memenuhi tuntutan tersebut diperlukan berbagai kompetensi pembelajaran.¹

¹ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2009), h. 13

Sebagai pembimbing, guru mempunyai tugas memberi bimbingan kepada pelajar dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, sebab proses belajar mengajar berkaitan erat dengan berbagai masalah di luar kelas yang sifatnya non akademis.²

Efektifitas pembelajaran tidak bisa dengan sendirinya, tetapi harus diusahakan oleh guru melalui upaya penciptaan kondisi belajar mengajar yang kondusif.³

Oleh karena itu seorang guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran di dalam kelas saja, akan tetapi guru juga mempunyai tanggung jawab bagaimana mengatasi masalah-maslah siswa, seperti halnya sulitnya siswa dalam memahami materi pelajaran yang diterima hanya bersifat terori.

Setiap siswa memiliki perbedaan antara yang satu dengan yang lain dalam aspek fisik, pola berpikir, dan cara-cara merespons atau mempelajarii sesuatu yang baru. Dalam konteks belajar, setiap siswan memiliki kelebihan dan kekurangan dalam menyerap pelajaran. Oleh karena itu, dalam dunia pendidikan dikenal dengan berbagai metode untuk dapat memenuhi tuntutan perbedaan individual tersebut. Bahkan akhir-akhir ini dalam sistem pembelajaran dibuat sedemikian rupa sehingga siswa dapat dengan bebas memilih pola pendidikan yang sesuai dengan karakteristik dirinya.⁴

² Suparta dan Heery Noer Aly, *Metodelogi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta, Amiosco, 2002), h.2

³ Sukadi, *Guru Powerfull, Guru Masa Depan*, (Bandung, Kolbu, 2006), h. 36

⁴ Mohammad Asrori, *Psikologi Pembelajaran*, (Bandung, CV. Wacana Prima, 2008), h. 220

Menurut pengamatan peneliti, materi pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah banyak terdapat materi yang memerlukan sebuah metode langsung yang dapat menyentuh tingkat pemahaman siswa. Sebagai contoh pada materi tentang sifat-sifat dan perubahan wujud benda. Oleh karena itu peneliti berasumsi sangat perlu adanya pencarian metode yang terbaik sehingga materi tersebut dapat menghasilkan hasil belajar yang baik pula.

Guru dapat menggunakan berbagai metode pembelajaran untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal. Metode yang dipilih harus pembelajaran dalam bentuk pemberian tugas proyek demonstrasi, pemecahan masalah untuk menghasilkannya yang melibatkan partisipasi aktif siswa. Guru perlu mempertimbangan model pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi yang dikembangkan. Guru juga harus membuat perencanaan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, jenis penugasan, dan batas akhir suatu tugas.⁵

Salah satu metode pembelajaran kooperatif yang diasumsikan dapat memberikan kemampuan siswa untuk berpartisipasi secara aktif, menumbuhkan motivasi yang kuat dan mampu mengoptimalkan hasil pembelajaran adalah metode demonstrasi.

Sehubungan dengan latar belakang tersebut, maka penulis mencoba mengangkat penelitian tindakan kelas dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sifat-Sifat Dan Perubahan Wujud Benda Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Di Kelas IV MI Lungau Kabupaten Hulu Sungai Selatan”.

⁵ Sumiati, *Metode Pembelajaran*, (Bandung, CV. Wacana Prima, 2008), h. 14

B. Perumusan Masalah dan Cara Pemecahan Masalah

1. Perumusan Masalah

Masalah yang dihadapi peneliti saat ini adalah rendahnya hasil belajar siswa dalam pada materi sifat-sifat dan perubahan wujud benda, maka untuk mengatasi masalah tersebut peneliti menggunakan metode demonstrasi.

Sesuai dengan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah aktivitas siswa kelas IV MI Lungau Kabupaten Hulu Sungai Selatan terhadap pembelajaran sifat-sifat dan perubahan wujud benda dengan menggunakan metode demonstrasi ?
- b. Bagaimanakah hasil belajar siswa kelas IV MI Lungau Kabupaten Hulu Sungai Selatan pada sub konsep sifat-sifat dan perubahan wujud benda dengan menggunakan metode demonstrasi ?

2. Pemecahan Masalah

Metode pemecahan masalah yang akan digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini, yaitu pembelajaran dengan metode demonstrasi. Dengan metode ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian yang akan penulis lakukan bertujuan untuk mengetahui:

- a. Aktivitas siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Lungau Kecamatan Kandangan melalui metode demonstrasi pada materi sifat-sifat dan perubahan wujud benda.
- b. Hasil belajar siswa dengan menggunakan metode demonstrasi pada materi sifat-sifat dan perubahan wujud benda di kelas IV MI Lungau pada materi sifat-sifat dan perubahan wujud benda di MI Lungau Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi peserta didik penerapan metode demonstrasi memungkinkan peserta didik melakukan aktivitas belajar yang benar dan dapat berbagi pengalaman juga memecahkan permasalahan secara bersama-sama.
- b. Bagi guru, pembelajaran dengan metode demonstrasi dalam pembelajaran IPA merupakan hal yang sangat cocok untuk meningkatkan pemahaman siswa pada suatu materi IPA.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat memberikan pengalaman pada guru-guru lain sehingga memperoleh pengalaman baru yaitu metode demopnstrasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa.